

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kota Tangerang merupakan salah satu kota penyangga Ibukota. Hal tersebut, membentuk Tangerang dengan julukan sebagai Kota 1000 industri, bahkan julukan ini sendiri terkutip dalam lirik lagu Mars Kota Tangerang, yaitu “Jadikan Tangerang Kota industri dan Pendidikan”. Dari banyaknya industri yang berdiri di Kota Tangerang, nyatanya masih memiliki tingkat pengangguran yang masih tinggi yaitu 79.000 penganggur. Hal ini dikarenakan beberapa PT di Tangerang sudah bekerja sama dengan yayasan penyalur pekerja dari luar daerah untuk menyuplai tenaga kerja di kota penyangga ini. Di bawah ini terlampir, tabel jumlah perusahaan yang mendirikan industri di berbagai wilayah Kota Tangerang:

Tabel I.1

Data industri di Kota Tangerang

Kecamatan	Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang menurut Kecamatan di Kota Tangerang								
	Industri Besar			Industri Sedang			Industri Besar+Sedang		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
Ciledug	1,00	1,00	1,00	2,00	2,00	2,00	3,00	3,00	3,00
Larangan	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00	4,00	4,00	4,00
Karangtengah	2,00	2,00	2,00	4,00	4,00	4,00	6,00	6,00	6,00
Cipondoh	8,00	8,00	8,00	17,00	17,00	17,00	25,00	25,00	25,00
Pinang	4,00	4,00	4,00	5,00	5,00	5,00	9,00	9,00	9,00
Tangerang	6,00	6,00	6,00	12,00	12,00	12,00	18,00	18,00	18,00
Karawaci	27,00	27,00	27,00	33,00	33,00	33,00	60,00	60,00	60,00
Jatiuwung	121,00	121,00	121,00	113,00	113,00	113,00	234,00	234,00	234,00
Cibodas	27,00	27,00	27,00	26,00	26,00	26,00	53,00	53,00	53,00
Periuk	30,00	30,00	30,00	61,00	61,00	61,00	91,00	91,00	91,00
Batucaeper	33,00	33,00	33,00	32,00	32,00	32,00	65,00	65,00	65,00
Neglasari	14,00	14,00	14,00	35,00	35,00	35,00	49,00	49,00	49,00
Benda	9,00	9,00	9,00	12,00	12,00	12,00	21,00	21,00	21,00
Kota Tangerang	284,00	284,00	284,00	354,00	354,00	354,00	638,00	638,00	638,00

(Sumber: Website BPS Kota Tangerang 2023)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, Kota Tangerang merupakan salah satu kota dengan jumlah industri tertinggi di tahun 2016-2018, dengan jumlah industri besar yaitu 284 industri, 354 idustri sedang, sehingga apabila dijumlahkan terdapat 638 industri yang berdiri Kota Tangerang di tahun 2016-2018. Salah satu industri yang berdiri sudah berdiri cukup lama di Kota Tangerang yaitu PT Stars Cosmos, berdiri sejak tahun 1976. PT ini merupakan salah satu perusahaan besar yang memproduksi produk elektronik. Hal ini, secara tidak langsung perusahaan ini membutuhkan pekerja dalam skala besar setiap tahunnya untuk menjalankan produksi barang elektronik.

Dari pengamatan penulis, pekerja di perusahaan ini bekerja dengan waktu yang cukup singkat. Hal ini dapat dilihat setiap tahunnya perusahaan selalu membuka lowongan pekerjaan disertai pemeberhentian secara besar-besaran diakhir tahun atau di hari raya besar. Setelah melakukan observasi dan wawancara singkat dengan beberapa pekerja di perusahaan tersebut, mereka mengatakan hal ini terjadi dikarenakan sistem kontrak kerja mereka diperbaruhi dalam satu tahun sekali, artinya para pekerja berada di dalam sistem kerja *outsourcing*.

Sistem kerja *outsourcing* terlahir dikarenakan peraturan pemerintah yang mengesahkan Undang-Undang Ketenagakerjaan nomor 13 tahun 2013, yang saat ini telah diperrbaharui menjadi undang undang cipta kerja nomor 6 tahun 2023, di dalamnya mengatur pembagian kerja waktu tertentu bagi pekerja sementara atau kontrak kerja. Selanjutnya, dari wawancara dan observasi singkat ini, diketahui juga bahwa para pekerja di perusahaan ini sebagian besar berasal dari luar daerah. Mereka datang ke Kota Tangerang untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus

dari Sekolah Menengah atas.

Hal di atas yang melatarbelakangi penulis, untuk meneliti fenomena buruh *outsourcing* di PT Stars Cosmos dengan mengacu pada konsep prekariat menurut Guy Standing, mengartikan buruh *outsourcing* berada di dalam status keprekarian, yaitu pekerja sementara yang mempunyai relasi sedikit, penghasilan rendah, dengan melakukan pekerjaan yang sama.¹ Status buruh dengan ketidakpastian ini menarik untuk diteliti dari sudut relasi dengan perusahaan dan dampak dari relasi tersebut terhadap mereka dalam menjalankan kehidupan sosial di dalam status keprekarian tersebut.

I.2 Permasalahan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap buruh yang berkerja di PT Stars Cosmos, diketahui bahwa sebagian besar pekerja baru yang direkrut setiap tahunnya adalah remaja lulusan sekolah Menengah Atas yang baru lulus. Remaja yang direkrut pun berasal dari luar daerah Kota Tangerang dan bekerja dalam sistem *outsourcing*. Biasanya mereka datang berbekal ijazah SMA dan bersama teman satu daerah menggunakan jasa agen pencari kerja. Sesampainya di Kota Tangerang mereka biasanya menyewa tempat tinggal bersama.

Status keprekarian yang memiliki arti tidak kepastian dalam menjalani hubungan dengan perusahaan menarik untuk dikaji. Dikarenakan, permasalahan

¹ Guy Standing, 2011, *The Precariat : The New Dangerous Clas*, (New York: Bloomsbury Academic). Hlm 28.

buruh di Indonesia dari pengamatan peneliti, berkaitan dengan konsep prekariat, yaitu ketidakamanan dalam pekerja karena status pekerjaan yang pendek, sampai lemahnya regulasi dan proteksi menyebabkan kerentanan bagi para buruh dikarenakan tidak bisa mengembangkan kemampuan dan tidak memiliki kestabilan dalam ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin membatasi permasalahan penelitian, tujuannya agar pembahasan yang dilakukan oleh penulis dapat lebih fokus dan juga lebih mempermudah penulisan. Permasalahan penelitian yang diangkat oleh penulis yaitu:

1. Bagaimana relasi buruh di PT. Stars Cosmos dengan perusahaan dalam sistem *Outsourcing*?
2. Bagaimana Dampak dari Relasi yang terjadi dengan Perusahaan terhadap Buruh *Outsourcing* dalam Status Kepekariatan?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk dapat menjelaskan relasi dan dampaknya terhadap buruh *outsourcing* di PT tersebut dalam status kepekariatan, juga menjawab pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan relasi buruh dengan perusahaan dalam sistem *outsourcing* dengan status kepekariatan

2. Untuk mendeskripsikan dampak dari relasi yang terjadi antara buruh dengan perusahaan didalam sistem *outsourcing*

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun dengan adanya penulisan ini diharapkan mampu memberikan sebuah kontribusi pada ilmu pengetahuan dan masyarakat:

1.4.1 Secara Praktis

Dari segi praktis, penulis berharap penulisan ini dapat memberikan gambaran kepada calon pekerja atau perusahaan bahwa relasi antara pekerja dan perusahaan itu penting bagi kesejahteraan pekerja dan perusahaan sehingga meminimalisir kerentan dalam hubungan kerja

1.4.2 Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagia dunia pendidikan maupun referensi baru dan bahan pustaka bagi ilmu yang terkait. Penelitian ini juga bermanfaat bagi penulis sebagai salah satu cara menerapkan teori yang sudah dipelajari di Universitas Negeri Jakarta. Serta diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca atau sebagai referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis.

I.5 Tinjauan Penelitian Sejenis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa referensi penelitian sejenis untuk membandingkan dan memberikan gambaran bagi penulis dalam menjalankan penelitian: pertama, penelitian oleh Asep Ahmad Saefuloh, dengan judul “Kebijaka Outsourcing di Indonesia perkembangan dan permasalahannya”,

Penelitian ini, memfokuskan pada perubahan peraturan pemerintah untuk kepastian status buruh, sedangkan penelitian penulis cenderung memfokuskan pada konsep pola bertahan pekerja dalam sistem outsourcing.

Kedua, jurnal *humaniora* yang ditulis oleh Nucke Widowati, Kusumo Projo, dan Muhammad Rifki Pontoh, dengan judul “Fenomena pekerja tidak tetap (*precarious employe*) di Indonesia dan faktor-faktor penentunya”. Penelitian ini memfokuskan pada faktor-faktor dan karakteristik pekerja yang masuk dalam kategori prekritisasi, sedangkan penelitian penulis memfokuskan relasi yang dibangun dari karakteristik dan faktor dari pekerja dalam sistem prekariat.

Ketiga, penelitian dari jurnal kependudukan yang ditulis oleh Zanterman Rajagukguk di tahun 2010 dengan judul, “Pasar kerja fleksibel versus perundangan pekerja di Indonesia”, Peneliti ini memfokuskan pada salah satu konsep penerapan sistem kerja, sedangkan penulis memfokuskan pada kebertahanan pekerja dalam menghadapi status kprekaritan di kehidupan sosial.

Keempat, penelitian dari jurnal internasional yang dtulis oleh Sarah Swider, dengan judul “Building China: infomal Work and New Precariat”, Jurnal ini berfokus pada analisis yang digunakan untuk memberikan pengajuan protes kepada pemerintah cina atas relasi antara buruh dan pemerintah, sedangkan penulis berfokus hanya pada relasi buruh dengan perusahaan.

Tabel I.2
Perbandingan Tinjauan Penelitian Sejenis

No.	Nama Peneliti	Jenis Pustaka/ Tahun	Judul	Fokus Permasalahan	Peneylesaian Masalah	Perbedaaan dengan Penelitian Penulis
1.	Asep Ahmad Saefuloh	Jurnal Ekonom i/ 2011	Kebijaka Outsourcing di Indonesia perkembangan dan permasalahanny a	Pelaksanaan sistem outsourcing dalam perlindungan terhadap pekerja, seperti terhadap hak-hak para pekerja	Disususn peraturan pelaksanaan yang didalamnya mengatur tegas kualifikasi, dan melakukan perbuhaan peraturan tentang kepastian syarat yang harus dipenuhi buruh agar diangkat menjadi	Penelitian Asep, memfokuskan pada perubahan peraturan pemerintah untuk kepastian status buruh, sedangkan penelitian penulis cenderung memfokuskan pada konsep pola bertahan pekerja dalam sistem outsourcing.

No.	Nama Peneliti	Jenis Pustaka/ Tahun	Judul	Fokus Permasalahan	Penyelesaian Masalah	Perbedaan dengan Penelitian Penulis
					pekerja tetap	
2.	Nucke Widowati, Kusumo Projo, dan Muhammad Rifki Pontoh	Jurnal ilmu sosial dan dan humanio ra/ 2022	Fenomena pekerja tidak tetap (precarious employe) di Indonesia dan faktor-faktor penentunya.	Identifikasi karakteristik pekerja dalam status keprekarian dan faktor penyebab pekerja berstats sebagai precarious employee	Memperluas akses pendidikan dan memperluas sistem jaminan kesejahteraan pekerja	Penelitian ini memfokuskan pada faktor-faktor dan karakteristik pekerja yang masuk dalam kategori prekaritiasi, sedangkan penelitian penulis memfokuskan relasi yang dibangun dari karakteristik dan faktor dari pekerja dalam sistem prekariat,

No.	Nama Peneliti	Jenis Pustaka/ Tahun	Judul	Fokus Permasalahan	Penyelesaian Masalah	Perbedaan dengan Penelitian Penulis
3.	Zanterman Rajagukguk	Jurnal kependu dukan Indonesia a/2010	Pasar kerja fleksibel versus perundangan pekerja di Indonesia	Dampak penerapan konsep pasar kerja fleksibel terhadap perlindungan pekerja indonesia	Perlunya kerjasama antara penguasaha, pekera, dan pemerintah untuk merumuskan pasar kerja fleksibel yang ideal dan sehingga pekerja bisa mendapat hak dan bisa bertahan dalam keprekarian	Peneliti ini memfokuskan pada salah satu konsep penerapan sistem kerja, sedangkan penulis memfokuskan pada kebertahanan pekerja dalam menghadapi status keprekarian di kehidupan sosial.
4	Sarah Swider	Journal of	Building China: informal Work	Membahas tentang	Protes harus dilakukan	Jurnal ini berfokus pada analisis yang

No.	Nama Peneliti	Jenis Pustaka/ Tahun	Judul	Fokus Permasalahan	Penyelesaian Masalah	Perbedaan dengan Penelitian Penulis
		employee ment realtion	and New Precariat	keadaan relasi buruh di Cina dalam sektor informal dengan keadan politik pemerintahan an	pkerja dengan analisis setiap kontrak dan relasi yang dikeluarkan oleh pemerintah	digunakan untuk memberikan pengajuan protes kepada pemerintah cina atas relasi antara buruh dan pemerintah, sedangkan penulis berfokus hanya pada relasi buruh dengan perusahaan.
5.	Rachel Mayor	Jurnal of labor and society	Precarious workers movements and the neoliberal state	Menjelaskan konsep kelas pekerja disalam kekuasaan pemerintah. Dimana situasi ini	Adanya kelompok yang memperjuangk an pergerakan baru, memberikan sedikit	

No.	Nama Peneliti	Jenis Pustaka/ Tahun	Judul	Fokus Permasalahan	Penyelesaian Masalah	Perbedaan dengan Penelitian Penulis
				<p>memperbanyak pekerja berada dalam kondisi keperkariatan, sehingga berdampak pada munculnya kelompok pekerja yang memprotes kebijakan (pergerakan sosial baru)</p>	<p>perubahan bagi sebagian buruh.</p>	

Sumber: Penulis 2023

I.6 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan berbagai gagasan yang digunakan untuk melukiskan fenomena sosial terkait yang dilakukan dengan mencari konsistensi logis antara gagasan yang ada dengan keadaan empirik di lapangan sehingga tulisan menjadi lebih sistematis. dengan adanya hal tersebut penulis menggunakan kerangka konsep tersebut sebagai landasan analisis Terbentuknya Status Kprekariat di dalam kelas pekerja sebagai berikut:

I.6.1 Konsep Prekariat dan Kerentanan Pekerja *Outsourcing*.

Menurut Guy Standing dalam bukunya, pada tahun 1970s ideologi ekonomi mulai didengar dan diterapkan oleh politikus. Hal ini menyebabkan pertumbuhan rasa kompetitif dalam meningkatkan produksi untuk keuntungan pasar. Salah satunya yaitu dengan meningkatkan pekerja di pasar yang fleksibel tanpa menambah kerugian yang berarti.² Terbentuklah konsep prekariat dimana mereka menggunakan kekuasaan politik terhadap pekerja tanpa mementingkan kesejahteraan dan hak dari pekerja tersebut demi keuntungan pasar .

Didalam konsep prekariat ini sistem pekerja telah berubah menjadi seperti dibawah ini:³

- a. Keamanan pasar tenaga kerja dilupakan dan menjadi peluang pendapatan yang memadai di tingkat makro, ini dicontohkan oleh pemerintah membuat

² Ibid, hlm 1

³ Ibid, hlm 17

peraturan untuk pekerjaan penuh.

- b. Jaminan ketenagakerjaan dilupakan dan tidak ada perlindungan terhadap pemecatan yang sewenang-wenang, peraturan tentang perekrutan dan pemecatan, pengenaan biaya pada atasan karena tidak mematuhi aturan dan sebagainya tidak ada lagi.
- c. Keamanan pekerjaan dilupakan, sehingga atasan hanya memikirkan Kemampuan dan peluang untuk mempertahankan keuntungan. Ditambah hambatan untuk pengembangan keterampilan, dan peluang untuk mobilitas ke atas dalam hal status dan pendapatan menjadi sulit.
- d. Keamanan kerja dilupakan, sehingga perlindungan terhadap kecelakaan dan penyakit di tempat kerja ikut dibatasi.
- e. Keamanan reproduksi keterampilan disampingkan, sehingga Peluan untuk mendapatkan keterampilan, melalui magang, pelatihan kerja dan sebagainya, serta kesempatan untuk memanfaatkan kompetensi hilang.
- f. Jaminan pendapatan stabil yang memadai, dilindungi melalui, misalnya, mesin upah minimum, indeksasi upah, jaminan sosial yang komprehensif, progresif perpajakan untuk mengurangi ketimpangan dan untuk menambah pendapatan rendah dikesampingkan.

Dari perubahan sistem yang dideskripsikan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa apabila pekerja masuk kedalam sistem prekariat maka merkea akan mendapatkan “**kerentanan**” dalam status pekerjaannya. Robert

Chambers, mengartikan kerentanan sosial sebagai kondisi dimana kelompok masyarakat dalam keadaan tanpa penyangga atau cadangan dalam menghadapi hal-hal yang tidak terduga seperti keharusan untuk memenuhi kewajiban sosial, perubahan lingkungan sosial, dan musibah. Dari deskripsi tersebut dapat dilihat bahwa buruh *outsourcing* memiliki kondisi tidak memiliki penyangga dan cadangan dalam menghadapi situasi tidak terduga, dikarenakan berada dalam keperakeriatan. Dimana, sistem keperakeriatan ini sudah dideskripsikan diatas telah mengubah sistem kerja menjadi tidak terjamin tanpa pengembangan diri dan kenaikan kesejahteraan.

I.6.2 Pengertian Outsourcing dan Sistem Kerja Feksibel

Outsourcing merupakan bentuk pemborongan pekerjaan (*anneming van werk*) dari perusahaan pemberi pekerjaan (*bouhweer*) dan melibatkan sumber daya manusia (*manpower*) dari luar yang disediakan oleh pemborong untuk melaksanakan pekerjaan.⁴ Dalam artian setiap pekerja bekerja dalam kondisi diatur oleh pemberi pekerjaan dengan jenis pekerjaan yang telah disediakan dan biasanya bentuk pekerjaan yang sama dan berulang ulang.

Berbeda dengan sistem kerja fleksibel dimana dalam bahasa yang digunakan oleh Siebert (1997), lembaga-lembaga yang ada di dalam pasar kerja tidak boleh menghalangi fungsi pasar kerja, atau mendistorsi *supply* pekerja, atau merusak fungsi equilibrium mekanisme pasar kerja, sehingga membuat pasar kerja kurang atraktif

⁴ Ritno Wardana, 2016, *Outsourcing: Kontradiksi Antara Kosnep Hukum dan Praktik*, (Malang; Media Nusa kreatif). Hlm 46

untuk melakukan fungsinya, antara lain dalam merekrut pekerja untuk mengurangi tingkat pengangguran⁵. Di dalam sistem fleksibel ini pekerja dapat mengeksplorasi keterampilan yang mereka punya tanpa harus bekerja dengan rutinitas yang sama.

Berdasarkan strategi perusahaan, Atkinson (1984) membagi jenis PKF menjadi empat, yakni:⁶

- a. Fleksibilitas eksternal, yang merujuk kepada penyesuaian penggunaan pekerja, atau jumlah pekerja dari pasar eksternal. Hal ini dapat dicapai dengan mempekerjakan pekerja pada pekerjaan temporer atau kontrak kerja waktu tertentu, atau melalui peraturan rekrutmen dan PHK yang longgar. Dengan kata lain, melonggarkan peraturan perlindungan pekerja, dimana pengusaha dapat merekrut dan melakukan PHK agar tetap sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- b. Fleksibilitas internal, kadang-kadang disebut juga sebagai jam kerja fleksibel atau *temporal flexibility*. Fleksibilitas ini dicapai dengan menyesuaikan jam kerja atau jadwal pekerja di perusahaan. Fleksibilitas ini dapat dicapai dengan memperbolehkan pengusaha menerapkan sistem kerja penggal waktu, *shift*, dan lembur.
- c. Fleksibilitas fungsional, disebut juga fleksibilitas organisasional, dimana pekerja dapat dipindahkan ke pekerjaan lain di dalam perusahaan. Termasuk dalam hal ini adalah menggunakan pekerja *outsourcing*.

⁵ Zonterman Rajagukguk, (2010), *Pasar Kerja Felksibel Versus Perundangan Pekerja DiIndonesia*. Jurnal kependudukan, Vol V, No. 2 hlm3

⁶ Ibid, hlm. 7

- d. Fleksibilitas finansial atau upah, di mana tingkat upah tidak ditentukan secara kolektif, dan harus ada perbedaan upah antarpekerja. Hal ini perlu agar segala pengeluaran untuk pekerja merefleksikan kondisi *supply-demand* yang sesungguhnya di pasar kerja.

I.6.3 Pengertian Sosiologi Industri

Sosiologi industri diterapkan untuk memecahkan atau mengenal berbagai masalah yang terjadi dalam masyarakat industri. Sosiologi industri merupakan aplikasi pendekatan sosiologi terhadap realitas dan permasalahan dalam industri. Kepentingannya terhadap kehidupan masyarakat saat ini amat kelihatan, terutama pada negara yang sedang menuju pembangunan perindustrian sebagai satu cara untuk

Dalam sosiologi industri terdapat perspektif peranan organisasi dan juga peranan individu dimana orang tersebut menghubungkan dirinya dengan pekerjaan. Dalam penelitian ini, peranan organisasi yaitu perusahaan sebagai pemberi pekerjaan, dan pemerintah sebagai pembentuk peraturan dan kebijakan, serta peran individu, dimana para pekerja *outsourcing* sebagai pelaku yang secara langsung berperan dalam pekerjaan.

Dengan sosiologi industri akan terungkap pelbagai perubahan pada kaidah atau norma sosial, lembaga-lembaga sosial, kelompokkelompok, lapisan-lapisan sosial serta hubungan timbal balik antara berbagai segi kehidupan politik, segi kehidupan hukum dengan kehidupan agama, segi kehidupan agama dengan segi kehidupan ekonomi dan sebagainya. Oleh karena itu, sosiologi industri amat penting dipelajari oleh

masayarakat yang hidup pada era industrialisasi.

Untuk membahas industri sebagai struktur sosial, digunakan perspektif struktural fungsional. Pelembagaan industri sebagai sistem sosial agar tetap eksis harus memenuhi beberapa syarat fungsionalnya sebuah sistem sosial yaitu:⁷

- a. Pencapaian tujuan utama dalam sistem, sehingga konflik yang bisa merusak sistem dapat dihindari.
- b. Sistem sosial harus mampu melindungi diri dari gangguan dari luar. Misalkan berdirinya organisasi buruh, sedemikian rupa pihak manajemen akan melakukan pendekatan-pendekatan untuk meminimalisir gangguan, begitupun dengan persaingan usaha.
- c. Sistem sosial harus menjamin partisipasi setiap anggota dalam sistem. Begitu juga dalam industri sistem harus memberikan ruang bagi anggota untuk mengaktualisasikan dirinya. Komunikasi yang memadai antara anggota dalam ruang industri.
- d. Konsensus dalam kepercayaan, nilai-nilai dan ketentuan ketentuan: Masyarakat memiliki suatu kebutuhan yang paling mendasar, yaitu keinginan untuk mempertahankan kelangsungan

⁷ Schneider, E.V. 1993. *Sosiologi Industri*. hlm. 3

hidupnya., Keinginan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya tersebut diwujudkan dalam bentuk berbagai usaha, untuk mencapai tujuan dan hal tersebut akan meningkatkan kompleksitas struktur masyarakat. Struktur sosial dibedakan sesuai dengan fungsinya yang dibentuk oleh berbagai elemen yang berpindah-pindah untuk mencapai tujuan yaitu mempertahankan kelangsungan kelangsungan

Dapat dideskripsikan bahwa Sosiologi industri ialah suatu cabang ilmu sosial yang membahas karakter dan arti dunia kerja serta kehidupan manusia yang terlibat di dalamnya. Permasalahan yang berhubungan dengan industri tidak hanya segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan kegiatan kerjanya tapi juga banyak hal lain yang secara tidak langsung akan mempengaruhi aktivitas kerja dalam industri tersebut.

1.7 Metodologi Penelitian

Penelitian yang sedang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang penulis pilih dalam melakukan penelitian ini ialah studi kasus. Pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini diambil dari hasil pengamatan secara cermat atas aktivitas kelompok yang terbatas dalam kurun waktu tertentu, karena prosedur pengumpulan data dengan observasi lapangan, wawancara mendalam, pengamatan, dokumentasi dan studi pada dokumen terkait. Penulis memilih pendekatan kualitatif bertujuan untuk memudahkan dalam menjawab permasalahan penelitian secara mendalam. Penelitian ini pun dilakukan dengan analisis dan interpretasi data primer dan sekunder.

I.7.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah pekerja buruh outsourcing dari PT Stars Cosmos Kota Tangerang, yaitu Robi Wibowo berusia 21 tahun berasal dari Cilacap, informan merupakan lulusan Sekolah menengah atas dan sudah bekerja menjadi buruh outsourcing selama 2 tahun, selanjutnya Rahmat Ali berusia 25 tahun berasal dari pemalang, Heni Widiyati berusia 23 tahun berasal dari Tasik malaya, yang datang bekerja bersama temannya yaitu Ayu Wandini berusia 21 tahun, Selanjutnya yaitu Indra berusia 21 tahun yang berasal dari Pandeglang. Dan informan terakhir yaitu, bernam Dadan berusia 26 tahun merupakan karyawan tetap di PT. Stars Cosmos. Data infroman penulis lampirkan dalam tabel berikut:

Tabel I.3
Karakteristik Informan

No.	Nama Informan	Usia	Asal Daerah	Target Informasi
1.	Robi Wibowo	21	Cilacap	Memberikan informasi perekrutan lamaran kerja dan pengalaman selama 2 tahun bekerja sebagai buruh outsourcing
2.	Rahmat Ali	23	Tegal	Memberikan informasi pola perekrutan kerja, keadaan

No.	Nama Informan	Usia	Asal Daerah	Target Informasi
				upah, lingkungan kerja, pelayanan yg diberikan perusahaan.
3.	Heni Widiyanti	23	Tasik Malaya	Memberikan informasi dari perspektif perempuan dengan stigma masyarakat tentang, perempuan bekerja diluar daerah dan jauh dari keluarga
4.	Ayu Wandini	21	Tasik Malaya	Memberikan informasi dari perspektif perempuan dengan stigma masyarakat tentang, perempuan bekerja diluar daerah dan jauh dari keluarga
5.	Indra	21	Pandeglang	Memberikan informasi, perekrutan, proses penandatanganan kontrak dan gaji yang di berikan di awal.
6	Dadan	26	Bogor	Meberikan informasi sebagai karyawan tetap yang sudah

No.	Nama Informan	Usia	Asal Daerah	Target Informasi
				tidak dalam kontrak Outsourcing

(Sumber diolah oleh penulis, 2023)

I.7.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Tangerang, tepatnya di wilayah sekitaran PT Stars Cosmos. Peneliti mengunjungi tempat tinggal informan dan juga bertemu disekitaran wilayah perusahaan. Melakukan wawancara santai dan membuat dokumentasi wilayah perusahaan. Penelitian ini juga menganalisis data dari berbagai sumber untuk validasi data.

Gambar I.1

Peta Lokasi PT Stars Cosmos



Sumber: Google Maps 2023

Berdasarkan peta wilayah di atas, PT Stars Cosmos berada dilokasi yang sangat dekat dengan pemukiman warga. Bisa dilihat pada gambar, selain adanya akses satasiun Batu ceper yang mempermudah perpindahan akses transportasi, perusahaan ini juga dikelilingi oleh gang atau pemukiman warga di sisi kanan dan kirinya. Di sebelah kanan terdapat Gang Masjid Dua dan Gang Sawo1. Selanjutnya disebelah kiri terdapat pemukiman warga dengan nama Gang Buntu. Lokasi ini cukup strategis unruk membangun industri di tengah aksesibilitas manusia dan transportasi yang memadai. Kestrategisan lokasi perusahaan ini menabuh minat banyak calon pekerja untuk dapat bisa berkerja di PT Stars Comsos Kota Tangerang.

I.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

I.7.4.1 Wawancara

Peneliti melakukan wawancara mendalam secara terstruktur maupun semi terstruktur. Wawancara ini dilakukan secara tatap muka antara peneliti dengan narasumber. Wawancara dilakukan bersama pekerja outsourcing di PT Stars Cosmos. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan peneliti tanpa adanya pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap dalam mengumpulkan data. Pedoman wawancara dalam hal ini bersifat terbuka dan tidak memiliki aturan yang ketat. Akan tetapi, tetap memberikan pertanyaan yang fokus dalam menggali informasi lebih jauh. Peneliti memberikan kemudahan kepada

informan dalam memberikan penjelasan sehingga informan tidak terbebani dalam menceritakan pokok permasalahan.

Peneliti melakukan wawancara bagaimana informan dapat menjelaskan secara runtut alasan, pola, realsi dan cara mereka menanggapi sistem buruh outsourcing. Selama penelitian berlangsung, peneliti tidak menemukan kendala yang berarti dalam memperoleh informasi dari informan.

I.7.4.2 Observasi

Peneliti juga melakukan observasi secara langsung dilapangan. Tetapi peneliti tidak bisa memasuki wilayah perusahaan dikarenakan peraturan yang diterapkan perusahaan. Peneliti hanya melihat sekitar wilayah penelitian dengan melakukan observasi dengan mencari informan disekitaran wilayah penelitian.

I.7.4.3 Dokumentasi dan Studi Kepustakaan

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai data sekunder, dan data ini bersifat pendukung untuk memperkuat analisis penelitian. Studi kepustakaan juga dilakukan untuk memvalidasi konsep dan teori yang akan digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian.

Studi kepustakaan dilakukan dengan menganalisis jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini digunakan untuk memperkuat analisis konsep dan teori dari hasil penelitian.

I.7.4 Teknik Analisa Data

Tahapan analisis data ialah proses penting dalam menyelesaikan penelitian. Prosedur pertama untuk memulai analisa ialah dengan memperoleh data di lapangan. Informasi yang diperoleh ini sesuai dengan penelitian yang tengah ditulis peneliti. Analisis ini juga dilakukan dalam berbagai proses baik itu ketika wawancara berlangsung sampai peneliti memperoleh informasi dari lapangan secara lengkap. Hal itu bertujuan untuk memperluas pertanyaan penelitian yang akan ditanyakan kepada informan, sehingga informasi yang disampaikan oleh informan dapat dideskripsikan secara jelas.

1.7.5 Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan teknik menguji kebasahan data yang diperoleh dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan.⁸

Triangulasi ini dilakukan untuk membuktikan hasil data yang diperoleh agar sesuai dengan konsisten atau tidaknya dengan kenyataan, sehingga melalui triangulasi ini akan mengungkapkan hasil temuan lebih beragam dan diuji kebenarannya melalui data. Proses triangulasi data dalam metode ini dilakukan dengan cara wawancara kepada informan yang merupakan Karyawan Tetap untuk melihat perbedaan keadaan lingkungan kerja dengan buruh outsourcing PT Stars Cosmos apabila memungkinkan.

⁸ Burhan Bungin, 2011, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Pernada Media Group) Hlm .260

I.8 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada metodologi penelitian yaitu triangulasi yang digunakan penulis. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian dalam kurun waktu april hingga juli, keterbatasan waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis membuat data penelitian ini terbatas.

Peneliti melakukan penelitian mengenai relasi buruh dengan perusahaan ini memiliki data krentean yang diberikan langsung oleh informan yaitu buruh melalui wawancara. Tetapi penelitian ini memiliki kekurangan yaitu tidak bisa memvalidasi dari sisi perusahaan dan organisasi buruh tentang relasi tersebut. Peneliti hanya bisa mewawancarai 5 buruh *outsourcing* di PT Stars Cosmos Kota Tangerang, sehingga penulis tidak dapat memvalidasi relasi dari sisi perusahaan tersebut.

I.9 Sistematika Penulisan

Penulisan proposal skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu, pendahuluan, isi dan penutup. Ketiga bagian itu dikategorikan kembali kedalam lima bab pembahasan yaitu satu bab pendahuluan, dua bab temuan hasil penelitian, satu bab analisa dan satu bab penutup.

Bab I, penelitian ini mulai dengan menulis latar belakang berupa fenomena industry di Kota Tangerang yang semakin berkembang, memberikan peluang untuk bekerja sebagai buruh *outsourcing* dengan sistem kerja yang tidak ada kepastian, kemudian mebuahkan rumusan permasalahan relasi dan pola kebertahanan seperti apa

yang buruh outsourcing lakukan dalam menghadapi sistem keprekariatan. Peneliti juga turut memaparkan tujuan dan manfaat penelitian sehingga mempertegas penelitian. Tinjauan pustaka juga dipaparkan dalam penelitian ini sebagai bahan literature penelitian.

Bab II. Memaparkan secara umum profil perusahaan Industri PT. Star Cosmos, lalu diikuti dengan pembahasan sub-bab selanjutnya tentang profil dari informan dan tentang terbentuknya kaum prekariat di Indonesia, dan dilanjut dengan pembahasan yayasan penyalur kerja yang terorganisasi dalam penyaluran tenaga kerja outsourcing.

Bab III Peneliti akan memaparkan hasil temuan penelitian yaitu faktor yang menjadi alasan para remaja lebih memilih bekerja di Kota Tangerang dalam keadaan yang tidak pasti. Peneliti juga akan memaparkan pola perekrutan para pekerja buruh outsourcing di daerah mereka dengan mengadakan yayasan.

Bab IV Berisikan analisis mengenai bagaimana relasi yang didapatkan dari perusahaan untuk hak-hak pekerja dan analisis dampak dari relasi yang terbangun antara buruh dan perusahaan di dalam status keprekariatan.

Bab V Berisikan penutup dan kesimpulan serta saran dari hasil penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya..